

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian ini akan memaparkan tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Berikut paparan terperinci.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, bahan ajar memiliki peran penting sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk mendukung jalannya pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Begitu pun dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan bahan ajar. Penggunaan bahan ajar bagi peserta didik, yakni memberikan informasi dan pemahaman mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh tenaga pendidik serta dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Hal ini sejalan menurut Prastowo dalam Danaswari dkk. (2013, hlm. 96) menyatakan bahwa bahan ajar digunakan untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Wahyudi (2022, hlm. 52) menyatakan bahwa bahan ajar diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat mendorong peserta didik untuk memahami materi dengan baik dan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan ajar digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan materi, informasi dan aktivitas pengajaran yang diperlukan tenaga pendidik dan peserta didik. Maka dari itu, bahan ajar perlu diperhatikan keterbacaan dan keefektifannya agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Kalimat yang kompleks, teks yang panjang dan terlalu banyak istilah serta kata-kata asing membuat peserta didik bosan dan mengalami kesulitan untuk memahami isi bahan ajar yang digunakan oleh pendidik. Hal ini sejalan dengan menurut Hariyono (2018, hlm. 20) ada dua faktor yang memengaruhi keterbacaan teks yakni panjang dan pendeknya kalimat serta tingkat kesulitan kata-kata yang digunakan. Kalimat yang panjang dan kata-kata yang sulit dipahami akan membuat pembaca mengalami kesulitan dalam memahami teks. Kemudian, Susanty (2019,

hlm. 46) menyatakan panjang kalimat merupakan faktor utama yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam membaca. Dalam hal ini yakni kalimat-kalimat yang kompleks, karena biasanya kalimat kompleks memiliki kalimat yang lebih panjang sehingga sulit dipahami oleh peserta didik.

Selain itu, minat baca dan minat mempelajari materi yang akan diajarkan memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar yang dibacanya. Bahan ajar yang mudah dipahami dan dibaca akan menarik perhatian peserta didik untuk membaca, sehingga mereka memahami materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan Dewi dan Lestari (2020, hlm. 434) menyatakan penyampaian informasi memiliki peran penting dalam membentuk pola pemikiran peserta didik terhadap suatu materi yang sedang dipelajari. Materi yang mudah dipahami dan dikemas secara menarik akan meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajarinya. Ketika mereka tertarik untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan, hal ini akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperolehnya. Dengan demikian, materi yang diberikan harus dikemas semenarik mungkin, mudah dipahami, dan tentunya mudah dibaca.

Salah satu upaya untuk masalah tersebut adalah melalui pengembangan bahan ajar agar memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran. Menurut Sadjati (2012) salah satu kemampuan yang penting bagi seorang tenaga pendidik adalah kemampuan mengembangkan bahan ajar. Hal ini diperlukan karena kemampuan tersebut memungkinkan tenaga pendidik untuk menyediakan berbagai bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun, pada kenyataannya banyak tenaga pendidik yang kurang memperhatikan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut Wahyudi (2022, hlm. 53) menyatakan bahwa ketergantungan tenaga pendidik pada bahan ajar sangat besar. Meskipun demikian, banyak tenaga pendidik yang hanya mengandalkan bahan ajar yang sudah tersedia tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, pengembangan bahan ajar penting untuk diteliti. Jika tidak diatasi, maka akan berpengaruh pada pembelajaran, khususnya untuk hasil belajar peserta didik. Mereka akan sulit memahami materi

pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh pendidik. Mufidah & Wenanda dalam Marlia (2023, hlm. 5) bahwa teks akan lebih mudah dipahami jika materi disusun dengan tata bahasa yang tepat. Sedangkan menurut Marlia (2023, hlm. 5) menyatakan bahwa teks dianggap sulit jika mengandung banyak konfigurasi leksikal karena jumlah item leksikal dalam teks menentukan tingkat kesulitan teks. Semakin banyak item leksikal yang digunakan, maka semakin sulit untuk dibaca. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti menyederhanakan kalimat agar lebih mudah dipahami dan jelas yaitu dengan pengembangan bahan ajar berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

Kepadatan leksikal digunakan untuk menganalisis sebuah teks. Mufidah dan Wenanda dalam Marlia (2023, hlm. 5) mendefinisikan kepadatan leksikal yaitu pengukuran rasio antara kata-kata konten dan kata-kata fungsional dalam suatu teks. Dalam linguistik, kepadatan leksikal berkaitan dengan penggunaan kata-kata konten. Dalam bahasa, kata-kata dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu kata-kata konten yang memiliki arti dan referensi, serta kata-kata fungsional yang memiliki fungsi dalam struktur tata bahasa. Kepadatan leksikal merujuk pada proporsi kata-kata konten (item leksikal) terhadap total kalusa dalam sebuah teks. Menurut Halliday (1985) dalam Marlia (2023, hlm. 18) kepadatan leksikal sebagai perbandingan anantara jumlah item leksikal dengan jumlah klausa dalam teks.

Hal itu menunjukkan bahwa tingginya kepadatan leksikal dalam suatu teks dapat memengaruhi pemahaman pembaca karena semakin tinggi kepadatan leksikal suatu teks, maka akan semakin sulit teks tersebut dipahami. Oleh karena itu, dengan adanya pengembangan bahan ajar dengan melibatkan konsep indeks kepadatan leksikal, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar telah banyak dikaji oleh peneliti lainnya, namun sebagian besar berfokus pada model dan media pembelajaran sebagai pengembangan bahan ajarnya (lihat Sinaga, 2018; Fajrinah, 2021; Anista, 2022). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dilihat dari adanya peningkatan yang signifikan dengan hasil keefektifan sebesar 85,50%,

80,21% dan 89,53%. Dari hasil ketiga penelitian tersebut, terbukti bahwa permasalahan bahan ajar yang belum mencakup kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dapat diatasi dengan pengembangan bahan ajar.

Namun demikian, penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada pengembangan bahan ajar teks laporan hasil observasi. Sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih menitikberatkan indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar yang dilakukan di SMA Pasundan 3 Bandung. Adapun penelitian lainnya yang meneliti mengenai indeks kepadatan leksikal.

Dalam penelitian ini, pengembangan bahan ajar yang melibatkan konsep indeks kepadatan leksikal diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Pembelajaran akan lebih efektif dan mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan referensi bagi penyusun bahan ajar untuk menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimanakah indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung ?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung berdasarkan hasil indeks kepadatan leksikal?
3. Bagaimanakah indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung?
4. Bagaimanakah perbedaan pemahaman peserta didik kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 sebelum dan sesudah dikembangkan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengukur dan memaparkan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk menunjukkan dan mendeskripsikan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung berdasarkan hasil indeks kepadatan leksikal.
3. Untuk mengukur dan memaparkan indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung.
4. Untuk menunjukkan dan mendeskripsikan pemahaman peserta didik kelas X di SMA Pasundan 3 Bandung terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 sebelum dan sesudah indeks kepadatan leksikal diturunkan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berkontribusi terhadap perkembangan bahasa dan pendidikan Indonesia, khususnya dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 1 kelas X berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi penulis

Penulis berharap penelitian ini akan memperluas pemahaman dan pengetahuan serta meningkatkan kompetensi penulis dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

###### b. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik, yaitu diharapkan peserta didik dapat lebih memahami bahan ajar Bahasa Indonesia, khususnya pada bab 1 tentang teks Laporan Hasil Observasi yang telah dikembangkan berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

c. Bagi tenaga pendidik

Manfaat dari penelitian ini bagi tenaga pendidik, yaitu untuk memberikan masukan dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia sehingga peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.

d. Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain, yaitu diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menjadi referensi untuk peneliti berikutnya ke arah yang lebih baik dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti baik dari segi teoretis maupun praktis. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan berkontribusi positif dalam pengembangan bahan ajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar

Bahan ajar dalam penelitian ini merupakan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini bahan ajar yang akan dikaji adalah bahan ajar Kurikulum Merdeka yang berjudul “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia” pada bab 1 kelas X, khususnya materi tentang teks laporan hasil observasi.

2. Teks laporan hasil observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan fokus pengembangan bahan ajar yang akan diteliti. Teks laporan hasil observasi yang dikembangkan terdapat pada bahan ajar kelas X bab 1.

3. Kepadatan leksikal

Kepadatan leksikal adalah konsep yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan pemahaman dalam suatu bahan bacaan. Kepadatan leksikal dalam penelitian ini menggunakan konsep Halliday (1985), yakni membandingkan antara jumlah item leksikal dengan jumlah klausa dalam teks.